

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS STANDAR PROSES PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Siti Nurjanah ¹⁾, Rifqi Muntaqo ²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²⁾ FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo

¹⁾ Email: nurjanahs926@gmail.com

²⁾ Email: rifqimuntaqo@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 9 Mei 2018

Disetujui : 23 Juni 2018

Kata Kunci:

Manajemen pembelajaran,
Standar proses

ABSTRAK

Peraturan permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar proses pendidikan anak usia dini merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini saat ini. Dengan mengacu pada peraturan tersebut, maka dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan anak usia dini harus mempersiapkan rancangan pembelajaran yang meliputi rencana program semester (prosem), rencana pembelajaran mingguan, dan rencana pembelajaran harian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendikripsikan konsep standar proses pembelajaran pada anak uisa dini. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkann bahwa dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan termenejemen dengan baik dan tentunya akan sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini.

ARTICLE INFO

Article History

Received : May 9, 2018

Accepted : June 23, 2018

Key Words :

Management learning,
Standard process

ABSTRACT

Regulation permendikbud no 137 of 2014 on the standards of early childhood education process is a guide in implementing the process of learning early childhood education today. With reference to the regulation, then in implementing early childhood education learning should prepare a learning plan which includes the plan of the semester program (prosem), weekly learning plan, and daily learning plan. The purpose of this study is to describe the concept of standard learning process in early child uisa. The research method used is qualitative method with the type of library research or library research is the research conducted by using literature (literature) either in the form of books, notes, or reports of research results from previous research. The results showed that by preparing a good learning plan, the learning process that will be implemented will be well termed and certainly will be in accordance with national standards of early childhood education.

1. PENDAHULUAN

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan pembelajaran efektif tersebut dapat dicapai dengan penerapan standar proses dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. (Haerana, 2016: 29)

Dalam peraturan pemerintah no 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa standar proses merupakan kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran dalam rangka membantu memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Selain standar proses ada beberapa standar lain yang diterapkan dalam standar pendidikan anak usia dini diantaranya standar isi, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Munculnya standar-standar tersebut, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh Negara-negara lain.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan anak usia dini, standar proses memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu bagaimanapun idealnya standar isi, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga kependidikan serta standar-standar lainnya, tanpa didukung standar proses yang memadai, maka standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai apa-apa. Dalam konteks itulah standar proses pendidikan anak usia dini merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian bagi pemerintah.

Dalam implementasinya standar proses pendidikan anak usia dini, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya

peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya local. (Wina Sanjaya, 2007: xiv)

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. (Iqbal Hasan, 2004:65)

3. PEMBAHASAN

a. Konsep Manajemen Standar Proses

Sesuai dengan amanat peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. (Permendikbud No 137 Tahun 2014)

Dari pengertian diatas, perlu di garis bawahi bahwa standar proses merupakan standar pendidikan nasional anak usia dini sehingga hal tersebut berarti standar ini diberlakukan secara menyeluruh pada setiap satuan pendidikan anak usia dini yang sedang dijalankan dalam wilayah Negara Republik Indonesia

Selanjutnya standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam standar proses berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2007: 4)

b. Komponen-Komponen Dalam Standar Proses

Sebagaimana diatur dalam permendikbud no 137 tahun 2014, standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. (Permendikbud No 137 Tahun 2014 pasal 11)

1) Perencanaan pembelajaran

- a) Pengertian perencanaan pembelajaran

Berikut beberapa definisi mengenai rencana pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- (1). Rencana pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang di susun untuk mengalirkan materi-materi yang telah dipilih, yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. (Neni Arriyani & Wismiarti, 2010:86)
- (2). Rencana pembelajaran menyediakan garis-garis besar dan detail pelaksanaan pembelajaran yang membimbing guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui metode penyajian serta proses pelaksanaan. (Siti Khodijah & Wismiarti, 2010:9)
- (3). Rencana pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang disusun terencana untuk mengalirkan materi-materi yang telah dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja.
- (4). Rencana pembelajaran adalah panduan guru dalam bekerja. (Martini Saleh & Wismiarti, 2010:69)
- (5). Rencana pembelajaran (*lesson plan*) adalah sebuah rencana pembelajaran yang di susun untuk panduan guru tentang materi dan metode penyajian serta prosedur kerjanya. (Retno Soendari & Wismiarti, 2010:84)

Dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja untuk mengalihkan materi-materi yang dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. (Mukhtar Latif Dkk, 2013:86)

Dengan adanya rencana pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan.

- b) Manfaat Rencana Pembelajaran

Adapun manfaat dari perencanaan pembelajaran diantaranya:

- (1). Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan persyaratan yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah.
- (2). Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Adanya pelaksanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi.
- (3). Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang diperlukan pada kurun waktu tertentu. Dengan memperhatikan prioritas-prioritas yang harus dicapai, maka perencanaan pada saat ini merupakan dasar perencanaan berikutnya, perencanaan berikutnya merupakan dasar perencanaan berikutnya selanjutnya, demikian seterusnya akan terjadi kesinambungan antara satu perencanaan dengan perencanaan berikutnya, sehingga kemudian

pengembangan secara berkelanjutan akan dapat dilakukan. (Sugeng Listyo Prabowo & Paridah Nurmaliyah, 2010:4-5)

c) Fungsi rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat. (E. Mulyasa Dkk, 2016:36)

Beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran anak usia diantaranya pendekatan Montessori, pendekatan bank street, pendidikan high/scope, pendekatan kurikulum kreatif, pendekatan region Emilia, pendekatan project based, dan pendekatan BCCT. Pendekatan BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*) merupakan pendekatan yang merangsang anak untuk aktif melakukan bermain sambil belajar. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek atau pelaku pembelajar, sedang pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. (A. Martuti, 2008:77-78)

Selanjutnya berikut beberapa model pembelajaran anak usia dini diantaranya:

(1). Model pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dalam waktu sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas.

Model pembelajaran ini paling tua dan paling awal digunakan si PAUD, dengan sarana pembelajaran umumnya sangat terbatas, monoton, dan kurang memperhatikan minat individual. Seiring dengan perkembangan teori dan psikologi pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan, tergeser oleh model-model pembelajaran yang dipandang lebih efektif dan menyenangkan, dengan model pembelajaran yang lebih variatif.

(2). Model pembelajaran kelompok

Model pembelajaran kelompok merupakan pola pembelajaran, ketika anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya dapat mengikuti kegiatan di kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengamanan. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering dig anti disesuaikan dengan tema atau subtema yang dibahas.

(3). Model pembelajaran berbasis sudut

Model pembelajaran ini menggunakan prosedur pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas. Pembelajaran berdasarkan area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan

spesifik anak serta menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman mereka, adanya pilihan dan pusat kegiatan belajar, dan adanya keterlibatan keluarga dalam pembelajaran.

(4). Model pembelajaran berbasis sentra

Pembelajaran berbasis sentra merupakan model paling mutakhir yang dilaksanakan dilingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberi pijakan untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan setelah bermain. Pijakan ini diberikan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran, dan bermain pembangunan (konstruktif, yaitu membangun pemikiran anak), sedangkan saat lingkaran dilakukan guru untuk memberikan dukungan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. (E. Mulyasa, 2012:148-150)

(5). Model pembelajaran area

Model pembelajaran area adalah pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan

menghormati keragaman budaya. Yang menekankan pada prinsip pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak, membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area-area yang disiapkan dan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran. Pembelajaran area ini mencakup tiga pilar utama yaitu *pertama* konstruktivisme. Konstruktivisme meyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekelilingnya. Pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan teman sebaya anak. Orang dewasa dan lingkungan. Anak membangun pemahaman mereka sendiri atas dunia dan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya dengan membangun pemahaman-peahaman baru dan pengalaman atau pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. *Kedua* sesuai perkembangan. Pelaksanaan pembelajaran area ini metode yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Setiap anak berkembang melalui tahapan yang berbeda, namun pada saat yang sama. Setiap anak adalah makhluk individual dan unik. Demikian pendidik harus mencermati dan menyimak perbedaan antara keterampilan dan minat anak-anak yang berusia sama. *Ketiga* Pendidikan progresif. Semua kegiatan dalam pembelajaran ini di dasarkan pada minat, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan sosial emosional, mendorong rasa ingin tahu alamiah anak. Kegembiraan terhadap pengalaman-pengalaman panca indra dan keinginan untuk menjelajahi gagasan-gagasan baru anak itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan

progres di bangun berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak konstruktivisme ini. Pembelajaran area menggunakan 10 area, yaitu: area agama, area balok, area bahasa, area drama, area matematika, area sains, area seni atau motorik, area pasir dan air, area musik, area membaca dan menulis. (Yeni Rachmawati, 2010)

d) Komponen perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi: (E. Mulyasa, 2012:126-137)

(1). Program semester

Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap semester.

Program semester dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen sebagai berikut:

- (a) Kurikulum, yakni pedoman pengembangan program pembelajaran
- (b) Memilih tema yang akan digunakan untuk setiap kelompok dalam setiap semester dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tema dengan memperhatikan ruang lingkup dan urutannya, serta jumlah minggu efektif
- (c) Mengidentifikasi tema dan subtema
- (d) Menganalisis subtema ke dalam berbagai kegiatan
- (e) Tema-tema yang dipilih dan hasil identifikasi tema menjadi subtema dapat dibuat dalam bentuk tabel

pada setiap awal tahun ajaran.

(2). Rencana Kegiatan Mingguan

Rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.

Prosedur pengembangan RKM dapat dilakukan sebagai berikut :

- (a) Menentukan tema dan merinci subtema.
- (b) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan.
- (c) Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan.
- (d) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari Senin sampai Jum'at

(3). Rencana Kegiatan Harian

Rencana kegiatan harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH membuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup.

Pendahuluan merupakan kegiatan pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berdoa/mengucap salam, serta membicarakan tema atau sub tema.

Inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial,

spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

Penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan suatu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi dan berdoa.

(4). Faktor pendukung dan penghambat pada perencanaan pembelajaran

Implementasi perencanaan pembelajaran yang terjadi disekolah dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut antara lain adanya kerjasama antar sesama guru mata pelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, adanya dukungan dari kepala sekolah serta bimbingan dari waka kurikulum.

Adapun faktor-faktor yang menghambat penyusunan perencanaan pembelajaran mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap penyiapan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan ketidakmampuan untuk mencari dan mengadakan buku sumber yang diperlukan sebagai literature yang akan digunakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran maka perlu diupayakan pembinaan melalui pelatihan, peningkatan wawasan kependidikan khususnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Dilain pihak sekolah harus menyediakan buku sumber sebagai panduan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. (Haerana, 2016: 99)

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Komponen pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajar dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran harian yang mencakup:

(1). Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan bisa dilakukan dengan cara berdoa, bernyanyi, dan salam. Kemudian bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema dan subtema (pohon mangga) atau pengalaman anak. Jika pada waktu bercerita terjadi kejenuhan, maka guru dapat mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi.

(2). Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap,

perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam kegiatan inti anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, dan mereka melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Sebelum anak dibagi dalam kelompok, guru menjelaskan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Pada kegiatan inti, dalam satu kelas anak dibagi menjadi beberapa kelompok, guru bersama anak dapat memberi nama masing-masing kelompok, dan anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan masing-masing kelompok, dan anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai yang diminatinya dan tempat yang disediakan. Setiap anak secara bergantian mengikuti berbagai kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, dan mengikutinya secara teratur, setelah itu anak boleh memilih kegiatan sendiri secara tertib.

Anak-anak yang menyelesaikan tugasnya lebih cepat dapat meneruskan kegiatan dikelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman berfungsi untuk menyediakan tempat kegiatan bagi anak yang telah menyelesaikan tugasnya lebih cepat agar tidak mengganggu teman lainnya, memotivasi anak agar cepat menyelesaikan tugasnya, memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya, mendorong tumbuhnya persaingan yang positif di antara anak dalam melakukan tugasnya.

Sebaiknya alat-alat yang disediakan pada kegiatan pengaman lebih bervariasi dan sering diganti sesuai dengan tema atau subtema yang dibahas. Pada waktu kegiatan kelompok berlangsung, guru tidak berada di satu kelompok saja melainkan berkeliling memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik yang mengalami kesulitan, baik secara kelompok maupun individual.

(3). Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan penutup dilakukan untuk menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, yakni dengan menyanyi dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung sehingga anak dapat memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian diakhiri dengan berdoa dan salam. (E. Mulyasa, 2012:153-154)

b) Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran

Sebaik apapun perencanaan pembelajaran yang telah disusun, biasanya tidak terlaksana secara menyeluruh seperti yang diharapkan. Hal ini tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat ketika kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran yang penulis lihat pada sejumlah sekolah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, guru yang kompeten karena rata-rata jenjang pendidikannya s1, adanya komitmen semua guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan

pembelajaran adalah tidak adanya dana yang cukup untuk membiayai penyediaan peralatan yang rusak, kekurangan dana tersebut sering terjadi pada sekolah gratis dan tidak adanya buku teks pelajaran siswa yang digunakan selama proses pembelajaran.

Pentingnya penyediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendapat sanjaya yang mengatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memenuhi proses pembelajaran.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan penyediaan dana yang cukup untuk membiayai proses pembelajaran. Selain itu pihak sekolah menyelenggarakan pembinaan pada guru yang sering menghindari tanggung jawabnya dalam mengajar serta pembinaan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. (Haerana, 2016: 99-100)

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan evaluasi secara tersendiri. Dengan kata lain, ketika kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar

sekaligus mengevaluasi. Sebab, kedua kegiatan ini dapat berjalan bebarengan. Dengan demikian, secara langsung maupun tidak langsung, guru senantiasa melakukan evaluasi setiap hari, tepatnya setelah kegiatan pembelajaran dan permainan selesai. (Suyadi, 2011:115)

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan teknik supervisi pendidikan. Teknik adalah suatu cara atau metode untuk melakukan hal-hal tertentu dengan terampil dan cepat guna mencapai tujuan yang telah dirancang. Atas dasar pengertian ini, maka teknik supervisi PAUD adalah cara atau metode pengawasan terhadap segala aspek pembelajaran PAUD guna mengetahui kelemahan dan kekurangan untuk kemudian dilakukan upaya perbaikan. Secara umum, hanya terdapat dua teknik supervisi pendidikan, termasuk didalamnya adalah supervisi PAUD. Kedua teknik tersebut adalah teknik individu dan kelompok. Tetapi, dalam setiap teknik tersebut terdapat serangkaian teknik penunjang yang dapat menopang keberhasilan masing-masing teknik utama. Berikut ini kedua teknik supervisi PAUD yang dimaksud.

(1). Teknik individu

Setidaknya, terdapat tujuh teknik penunjang dalam teknik supervisi individu. Ketujuh metode tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Kunjungan kelas. Kunjungan kelas adalah kunjungan secara individual kedalam kelas secara langsung oleh supervisor. Pada kunjungan ini, supervisor akan merekam atau menyerap informasi selengkap mungkin tentang aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kunjungan tersebut, diharapkan supervisor

- dapat menemukan kelemahan-kelemahan maupun penyimpangan-penyimpangan. Kemudian, data yang diperoleh didiskusikan dengan guru kelas yang bersangkutan untuk dicarikan upaya perbaikan dan tetap mempertahankan hal-hal yang dianggap cukup baik.
- (b) *Individual conference*, adalah komunikasi konsultatif setelah kunjungan selesai. Artinya, setelah supervisor melakukan kunjungan kelas, hendaknya ia tetap menjalin komunikasi secara intensif dengan guru kelas guna mendiskusikan hal-hal yang dianggap masih perlu diperbaiki. Tetapi dalam konteks ini dikomunikasi lebih bersifat in-formal dalam kondisi rileks dan tidak terikat oleh aturan-aturan formal. Hal ini dimaksudkan agar kedekatan emosional antara supervisor dengan guru lebih dekat sehingga diskusi maupun konsultasi dapat berjalan dengan lancar.
 - (c) *Intervisitation*, yaitu kunjungan antara guru disuatu sekolah dalam rangka belajar dengan cara saling tukar pengalaman, informasi, maupun pengetahuan. Kegiatan ini mirip seperti studi banding, tetapi dalam konteks supervisor antara guru. Pada prinsipnya, *intervisitation* adalah pemilihan objek kunjungan yang diprediksikan dapat memperkaya khasanah wawasan perbaikan pembelajaran.
 - (d) *Self evaluation*, yakni kesadaran guru secara individual bahwa dirinya dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran dengan tingkat profesionalitas tinggi. Kesadaran ini muncul jika masing-masing guru dapat menyadari bahwa dirinya mendapat kesempatan untuk mengadakan perbaikan dan evaluasi.
 - (e) *Supervisory bulletin*, adalah media komunikasi yang dipublikasikan sebagai salah satu teknik supervisi. Dalam hal ini, fokus supervisor adalah mengomunikasikan ide-ide, gagasan, pemikiran, hingga usulan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan.
 - (f) *Profesional reading*, merupakan bacaan profesional yang pada prinsipnya dapat memperkaya khasanah keilmuan dan pengalaman guru yang sejalan dengan asas pendidikan seumur hidup, kemauan, dan kemampuan belajar mandiri yang perlu dibangkitkan.
 - (g) *Profesional writing*, membuat karya tulis dengan prinsip kekayaan potensi dioptimalisasikan untuk meningkatkan motivasi, kebutuhan, kondisi, dan fasilitas memadai untuk mencapai prestasi.
- (2). Teknik kelompok
- Dalam teknik ini, terdapat banyak metode supervisi yang dapat dilakukan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:
- (a) Rapat staf sekolah, merupakan bentuk komunikasi yang sudah umum dikenal oleh setiap lapisan masyarakat. Prinsipnya direncanakan bersama-sama, guru dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
 - (b) Orientasi guru baru, pembinaan guru-guru atau yang belum mempunyai pengalaman mendalam dalam hal mengajar.

- Guru baru yang dimaksud disini bukan hanya guru yang baru diangkat oleh lembaga paud yang bersangkutan, tetapi termasuk guru yang pindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain. Sebab, guru pindahan juga belum mempunyai pengalaman di kelas baru yang akan diajarnya.
- (c) *Curriculum laboratory*, yaitu konsep kurikulum, khususnya yang secara spesifik berkaitan dengan pengalaman belajar, materi dan kegiatan edukasi di sekolah
 - (d) *Committee* (Kepanitiaan), merupakan suatu kelompok, baik besar maupun kecil yang bertugas memecahkan masalah atau tugas khusus dan anggotanya ditunjuk secara khusus pula.
 - (e) *Profesional libraries* (Perpustakaan professional), yaitu penggunaan perpustakaan secara professional dengan prinsip bahwa buku merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang bertebaran diberbagai buku dikomunikasikan oleh perpustakaan kepada guru, sehingga guru bertambah ilmu pengetahuannya.
 - (f) *Demonstration teaching* (Demonstrasi mengajar), adalah teknik supervisi yang diperagakan oleh supervisor untuk menggambarkan atau memberi contoh cara mengajar yang professional, efektif dan efisien.
 - (g) *Workshop* (Lokakarya), adalah upaya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai akademisi untuk berkarya dan berpikir, baik secara teoritis maupun secara praktis untuk meningkatkan kualitas belajar
 - (h) *Field trips for staff personnel's*, adalah teknik supervise yang dilakukan dengan cara mengunjungi objeknya secara langsung di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar para guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar, menghilangkan kejenuhan dan memperkaya wawasan.
 - (i) *Panel of forum discussion*, yakni usaha untuk mengumpulkan pendapat maupun gagasan para ahli, khususnya yang berkaitan dengan upaya mencari solusi atas permasalahan tertentu maupun upaya perbaikan pembelajaran
 - (j) *In service training education*, yakni serangkaian program yang diselenggarakan dengan teknik tertentu dalam rangka meningkatkan profesionalisme jabatan yang meliputi berbagai aspek dengan segenap unsurnya.
 - (k) Organisasi professional, merupakan bentuk kerja sama kelompok yang merupakan bagian dari kehidupan sebuah profesi, yakni guru paud. Teknik ini pada prinsipnya mengembangkan kerja sama dalam rangka meningkatkan profesionalisme mengajar. (Suyadi, 2011: 244-248)

4. PENUTUP

Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Sebagaimana diatur dalam permendikbud no 137 tahun 2014, standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi rencana program semester (prosem), rencana

pembelajaran mingguan, dan rencana pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran harian yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Dari hasil evaluasi pembelajaran kemudian dijadikan acuan atau tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan teknik supervisi pendidikan. Secara umum, terdapat dua teknik supervisi pendidikan yaitu teknik individu dan kelompok.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arriyani & Wismiarti, Neni 2010. *Sentra Peran*, Jakarta: Pustaka Al-Falah
- A.Martuti. 2008. *Mendirikan dan Mengelola PAUD :Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset
- E. Mulyasa Dkk. 2016. *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi
- Khodijah & Wismiarti, Siti. 2010. *Sentra Seni*, Jakarta: Pustaka Al-Falah
- Latif Dkk, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Listyo Prabowo dan Paridah Nurmaliyah, Sugeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Saleh & Wismiarti, Martini. 2010 *Sentra Balok*, Jakarta: Pustaka Al-Falah
- Soendari & Wismiarti, Retno. 2010. *Sentra Persiapan*, Jakarta: Pustaka Al-Falah
- Suyadi. 2011. *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar